



Peningkatan Akses Layanan Kesehatan melalui Kegiatan Pengobatan Gratis di Kampung Ghasong, Menteng Pulo, Kecamatan Menteng Atas, Provinsi DKI Jakarta

Pratiwi Soni Redha¹, Desie Rahmawati², Rosmala Atina Rusadi³

¹*Program Studi D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta, Indonesia*

²*Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur, Indonesia*

³*Program Studi D-III Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Indonesia*

Corresponding Author

Nama Penulis: Pratiwi Soni Redha

E-mail: pratiwisoni10@gmail.com

Abstrak

Adanya ketidakmerataan dalam jumlah penduduk yang mendiami wilayah dapat berdampak pada banyak hal. Hal ini banyak terjadi di kota-kota besar, khususnya DKI Jakarta, terdapat masalah pergeseran fungsi lahan untuk pemukiman kumuh atau liar. Suatu bentuk perubahan fungsi sebagian adalah pembuatan pemukiman di lahan pemakaman, termasuk di Kampung Ghasong Pulo Menteng, Kecamatan Menteng Atas. Dimana pekerjaan utama di kampung ini adalah sebagai pemulung. Situasi Ekonomi, bangunan, dan sanitasi yang kurang dapat memengaruhi kehidupan, terutama kesehatan. Hal ini mendorong penyediaan layanan kesehatan masyarakat yang meliputi pengobatan dan pengecekan secara gratis. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan pemimpin desa dan masyarakat, dan data sekunder dikumpulkan melalui wawancara kepada masyarakat. Setelah itu, pendekatan kualitatif digunakan. Kegiatan ini diikuti oleh 40 orang masyarakat, terdiri dari 21 orang berjenis kelamin laki-laki dan 19 orang berjenis kelamin perempuan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keluhan utama masyarakat adalah gangguan kulit dan saluran pernapasan (masing-masing 37,5%), serta ditemukan kasus hipertensi (5%) dan diabetes melitus (2,5%). Pemeriksaan kesehatan gratis berperan penting dalam meningkatkan akses layanan, deteksi dini penyakit, dan kesadaran kesehatan, sehingga berpotensi menjadi model intervensi promotif dan preventif berkelanjutan bagi masyarakat rentan.

Kata kunci - kampung ghasong, kampung pemulung, pelayanan kesehatan gratis, sekolah relawan

Abstract

The uneven distribution of the population inhabiting a region can impact many things. This is common in large cities, especially DKI Jakarta, where there is an issue of land use shifting toward slum or illegal settlements. One form of partial land use change is the development of settlements on cemetery land, including in Kampung Ghasong Pulo Menteng, Menteng Atas District. The main occupation in this village is scavenging. Poor economic conditions, buildings, and sanitation can affect life, especially health. This has encouraged the provision of public health services, including free medical treatment and check-ups. Primary data were collected through interviews with village leaders and residents, and secondary data were collected through interviews with the community. Afterward, a qualitative approach was used. This activity was attended by 40 community members, consisting of 21 males and 19 females. The results showed that the main health complaints were skin disorders and respiratory tract problems (each 37.5%), with cases of hypertension (5%) and diabetes mellitus (2.5%) also identified. Free health screenings played an important role in improving access to health services,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



early disease detection, and health awareness, indicating their potential as a sustainable promotive and preventive intervention model for vulnerable communities

Keyword - ghasong village, scavenger village, free health services, sekolah relawan

PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan masyarakat masih menjadi perdebatan termasuk di negara Indonesia. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sudah mulai memperhatikan hal ini, termasuk Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Pemerintah telah melakukan berbagai program kerja untuk mengurangi kemiskinan di ibukota negara ini, tetapi program-program ini tampaknya gagal mencapai titik terang. Semakin tinggi angka kemiskinan, ada dampak tambahan yang muncul bersamaan dengan peningkatan angka tersebut, seperti munculnya perkampungan kumuh. Berdasarkan seorang pengamat tata kota yang bernama Yayat Supriyatna menyatakan bahwa peningkatan kampung kumuh di DKI Jakarta didorong oleh tingkat kemiskinan yang tinggi. Lebih lanjut, dia menjelaskan bahwa tiga faktor yang menyebabkan kemiskinan adalah harga sembilan bahan pokok yang tinggi, biaya transportasi yang tinggi, dan biaya sewa atau beli rumah yang tinggi di Indonesia (Media Indonesia, 2019).

Dengan keterbatasan banyak hal termasuk ekonomi sehingga banyak masyarakat yang mendirikan perkampungan kumuh yang tersebar di beberapa wilayah di Provinsi DKI Jakarta. Salah satunya perkampungan ini di daerah Menteng Atas. Salah satu dari delapan kelurahan di Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan adalah Menteng Atas. Kelurahan ini memiliki luas 90.45 Ha², dengan 33.954 jiwa penduduk dan 139 RT dan 13 RW. Batas-batasnya adalah sebagai berikut : utara berbatasan dengan Kelurahan Pasar Manggis). Jl. Dr. Saharjo, Kelurahan Manggarai. Sebelah Selatan dan berbatasan timur dengan Jl. Casablanca, Kelurahan Menteng Dalam, dan berbatasan barat dengan Kali Cideng, Kelurahan Karet (Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2020).

Kelompok masyarakat Ghasong pertama kali muncul dari karena warga yang merantau tidak memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk membayar sewa rumah, yang membuat mereka memilih lingkungan kumuh sebagai opsi alternatif untuk tetap hidup di Ibukota Jakarta. Area pemakaman mengalami alih fungsi ruang menjadi pemukiman. Pemukiman liar tersebut memiliki banyak penduduk yang bekerja sebagai pemulung. Sampai akhirnya, kata "Ghasong", yang berasal dari kata "Bos rongsok yang cacat dan gosong", digunakan untuk menggambarkan kelompok orang yang menjadi pemulung dan tinggal di pemukiman liar tersebut. Pada akhirnya, pemukiman liar tersebut dinamakan Kampung Ghasong (Alvandy Agam R, 2022)(Kolibu et al., 2023).

Berdasarkan hal diatas, kondisi tata letak dan tingkat kepadatan penduduk yang semakin lama berkembang serta kurangnya perhatian terhadap masalah kesehatan dan kondisi sanitasi yang kurang memadai di kampung Ghasong Pulo Menteng pada Kecamatan Menteng Atas ini, sehingga hal ini menjadi dasar untuk dapat berkontribusi pada penyediaan layanan kesehatan kepada masyarakat, seperti pemeriksaan dan pengobatan gratis. Tim dari *Social Disaster Rescue Sekolah Relawan* menjalankan kegiatan ini dengan tujuan membantu masyarakat dalam bidang pelayanan kesehatan. Kegiatan ini memberi relawan kesempatan untuk memberikan bantuan kesehatan kepada masyarakat dan dapat mengurangi dampak psikologis yang disebabkan oleh kesehatan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kampung Ghasong, Menteng Pulo, Kecamatan Menteng Atas, Provinsi DKI Jakarta. Pelaksanaan kegiatannya dilakukan oleh Relawan Social Disaster Rescue Sekolah Relawan. Adapun proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini ada beberapa tahap. Pada Tahap awal kegiatan adalah melakukan analisis situasi, hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan pemimpin desa setempat termasuk perangkat RT/RW dan stakeholder terkait. Data sekunder

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



diperoleh dari wawancara dengan masyarakat yang akan dijadikan sampel pengabdian ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menentukan solusi. Tahap berikutnya adalah terjun ke lokasi pengabdian pengabdian masyarakat untuk melihat dan memetakan masalah saat ini, sehingga dapat mengumpulkan data tentang keadaan. Tahap berikutnya adalah menyusun program yang akan dilaksanakan, seperti program pengobatan dan pengecekan kesehatan gratis. Namun, sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan, diperlukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait dan persiapan sumber daya manusia dan perlengkapan.

Pada tahap akhir dari kegiatan ini adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh 40 orang masyarakat, terdiri dari 21 orang berjenis kelamin laki-laki dan 19 orang berjenis kelamin perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini di Kampung Ghasong. Kampung Ghasong atau yang sekarang dikenal dengan sebutan Kampung Penampungan Cahaya atau Kampung Cahaya adalah kawasan permukiman yang berada di tengah area TPU Menteng Pulo, Kecamatan Menteng Atas, Provinsi DKI Jakarta Selatan. Kampung ini digunakan sebagai tempat tinggal sementara bagi masyarakat sebelum dilaksanakannya relokasi. Komposisi mata pencaharian warga didominasi oleh pemulung sebanyak 80%, sementara sisanya 20% bekerja sebagai pekerja serabutan, usaha campuran, dan pedagang kecil (Nabila, 2022). Adapun kegiatan yang dilakukan adalah pemeriksaan dan pengobatan secara gratis, terdiri dari pengukuran tekanan darah, pemberian obat berdasarkan keluhan yang dirasakan serta melakukan pemeriksaan gula darah. Program kerja dilaksanakan berdasarkan informasi tentang kondisi kesehatan masyarakat di wilayah pengabdian masyarakat yang dikumpulkan dari perangkat RT/RW setempat.

Tabel 1.

Hasil Pemeriksaan Kesehatan Masyarakat Kampung Ghasong

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	52.5
Perempuan	19	47.5
Usia		
<20 tahun	7	17.5
20-45 tahun	26	65
>45 tahun	7	17.5
Gejala penyakit yang diderita		
Demam, flu dan batuk	15	37.5
Gatal-gatal/eksim	15	37.5
Kulit bernanah	5	12.5
Asma	2	5
Anemia	3	7.5

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan pada masyarakat Kampung Gahsong didapatkan bahwa keluhan yang paling banyak ditemukan adalah gangguan kulit (gatal-gatal, eksim, kulit bernanah) dan gangguan saluran pernapasan (flu, batuk dan asma). Tingginya keluhan gatal-gatal dan gangguan kulit menunjukkan adanya masalah kebersihan lingkungan dan personal hygiene pada kelompok sasaran. Kondisi lingkungan tempat tinggal dan aktivitas sehari-hari yang bersentuhan langsung dengan sampah, debu, dan air kotor berpotensi meningkatkan risiko infeksi kulit, jamur, maupun dermatitis. Keluhan flu, batuk, dan demam juga cukup dominan. Hal ini

mengindikasikan adanya risiko penyakit infeksi saluran pernapasan akibat paparan asap, debu, perubahan cuaca, serta daya tahan tubuh yang rendah. Lingkungan kerja yang tidak higienis dan kurangnya penggunaan alat pelindung diri dapat memperburuk kondisi tersebut. Ditemukannya kasus anemia pada beberapa responden dapat berkaitan dengan kurangnya asupan gizi seimbang, kelelahan kerja, serta keterbatasan akses layanan kesehatan (Daningrum, 2022).

Tabel 2.

Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah dan Gula Darah pada Masyarakat Kampung Ghasong

Karakteristik	f	%
Tekanan Darah		
Tinggi (Hipertensi)	2	5
Normal	38	95
Kadar Gula		
Tinggi (Diabetes Melitus)	1	2.5
Normal	39	97.5

Ditemukannya kasus hipertensi dan diabetes melitus pada kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis mengindikasikan bahwa masyarakat Kampung Ghasong tidak hanya berisiko terhadap penyakit infeksi, tetapi juga mulai mengalami permasalahan penyakit tidak menular. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh pola makan yang kurang seimbang, tingkat stres kerja yang tinggi, aktivitas fisik yang tidak teratur, serta rendahnya akses terhadap pemeriksaan kesehatan rutin. Temuan ini memperkuat pentingnya pemeriksaan kesehatan gratis sebagai sarana deteksi dini penyakit kronis. Responden yang teridentifikasi memiliki tekanan darah tinggi dan kadar gula darah meningkat dapat segera diberikan edukasi, rujukan ke fasilitas kesehatan, serta anjuran perubahan gaya hidup untuk mencegah komplikasi lebih lanjut (Asna, 2025).



Gambar 1.

Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan dan Pengobatan Gratis

Pemeriksaan kesehatan gratis menjadi komponen utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini karena mampu menjembatani keterbatasan akses layanan kesehatan pada masyarakat Kampung Ghasong. Sebagian besar responden jarang melakukan pemeriksaan kesehatan rutin akibat kendala biaya, waktu, serta keterbatasan fasilitas kesehatan yang mudah dijangkau. Dengan adanya layanan pemeriksaan gratis, masyarakat memperoleh kesempatan untuk mengetahui kondisi kesehatannya secara langsung tanpa hambatan finansial. Hasil pemeriksaan menunjukkan ditemukannya berbagai keluhan kesehatan, baik penyakit infeksi maupun penyakit tidak menular. Temuan ini membuktikan bahwa pemeriksaan gratis berfungsi sebagai deteksi dini, sehingga masalah kesehatan dapat dikenali sebelum berkembang menjadi kondisi yang lebih serius. Misalnya,

ditemukannya kasus hipertensi, anemia, dan diabetes mellitus memungkinkan dilakukan edukasi lanjutan dan rujukan ke fasilitas kesehatan (Marni, 2025).

Pemeriksaan kesehatan gratis juga berperan dalam meningkatkan kesadaran dan literasi kesehatan masyarakat. Banyak responden yang baru pertama kali mengetahui kondisi tekanan darah, kadar gula darah, atau status kesehatannya secara umum. Interaksi langsung dengan tenaga kesehatan selama pemeriksaan memberikan ruang edukasi personal, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diterima dibandingkan penyuluhan massal. Selain manfaat medis, kegiatan pemeriksaan gratis memberikan dampak psikologis dan sosial yang positif. Masyarakat merasa diperhatikan dan dihargai, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap tenaga kesehatan dan institusi pendidikan atau lembaga penyelenggara pengabdian (Iskandar, 2025) (Astuti, 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan pemeriksaan dan pengobatan gratis di Kampung Ghasong dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dasar serta memberikan gambaran nyata mengenai kondisi kesehatan masyarakat setempat. Mayoritas keluhan kesehatan yang ditemukan adalah gangguan kulit dan gangguan saluran pernafasan, yang berkaitan erat dengan kondisi lingkungan, sanitasi, serta karakteristik pekerjaan sebagai pemulung. Selain itu, ditemukannya kasus hipertensi dan diabetes melitus menunjukkan adanya potensi penyakit tidak menular yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Program ini berperan penting dalam deteksi dini, edukasi kesehatan, dan peningkatan kesadaran masyarakat, sehingga perlu dilanjutkan secara berkelanjutan melalui perluasan cakupan layanan dan kerja sama dengan fasilitas kesehatan setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada perangkat desa dan RT setempat., Tim *Social Disaster Rescue* Sekolah Relawan, serta semua Pihak-pihak yang turut andil dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvandy Agam R. (2022). *Konstruksi Pemukiman di Lahan Pemakaman, Kajian Sosiologis Kampung Ghasong, Kelurahan Menteng Atas* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/JPM/article/view/2696/pdf>
- Asna, A. F., Trimulyono, A., Kurrohman, F., Adietya, B. A., Hanyfah, D. R., Farhana, A., ... & Alviskarahma, K. (2025). Pemeriksaan Kesehatan Gratis sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular di Komunitas. Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(5), 726-736.
- Astuti, R., Chakim, I., & Prasetyaningsih, M. (2025). Edukasi Kesehatan dan Peningkatan Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Puskesmas Tunjungan Blora. Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 4(3), 145-149.
- Daningrum, D., Sulastri, D., Yuliana, T., Sutisna, M., & Nurkhayati, E. (2022). Determinan keluhan penyakit kulit pada pemulung di tempat pembuangan akhir. Faletahan Health Journal, 9(03), 335-342.
- Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2020). *Buku Data Statistik Sektoral Provinsi DKI Jakarta Tahun 2020*. https://statistik.jakarta.go.id/media/2020/11/Buku_Data_Statistik_Sektoral_2020.pdf
- Kolibu, D. R., Langi, L., Kia, A. D., & Marsaulina, R. (2023). Penyuluhan Ketahanan Iman dan Kesehatan: Gizi 1000 HPK Untuk Mencegah Stunting dan Pemeriksaan Covid-19 Pada Masyarakat di TPU Menteng Pulo [Univrsitas kristen indonesia]. In *Universitas Kristen Indonesia* (Vol. 3, Issue 2). <http://repository.uki.ac.id/15308/1/PenyuluhanKetahananImandanKesehatan.pdf>

- Iskandar, D., Rahmat, K. B., Azzahara, D. M., Hanun, N. A. S., Rosidah, U. N., & Harris, J. I. (2025). Pemeriksaan Kesehatan Gratis dan Edukasi Literasi Kesehatan di Hari Buruh Nasional, Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(3).
- Marni, L., Anggita, K. D., Armaita, A., & Yoselina, P. (2025). Pemeriksaan Kesehatan Gratis dalam Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular di Desa Ampalu Kota Pariaman. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 8(1), 121-128.
- Media Indonesia. (2019). *Kemiskinan Picu Kemunculan Kampung Kumuh*. Muda Memberi Arti. <https://www.medcom.id/nasional/metro/zNAL1JZK-kemiskinan-picu-kemunculan-kampung-kumuh>
- Nabila, D. H., Rahayu, K. M., Syafira, D., Najuwa, N., & Kintoko, W. A. (2022). Pengenalan Struktur Tumbuhan dan Membatik dengan Metode Eco-printing di Kampung Cahaya, Menteng Atas, Setiabudi, Jakarta Selatan. In Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS) (Vol. 2, No. 1, pp. 51-54).